

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga yang dapat menjalankan peran sebagai lembaga keuangan mikro syariah saat ini adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).<sup>1</sup> Dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) atau Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).<sup>2</sup>

Undang-undang no 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disusun untuk mempertegas jati diri, kedudukan, permodalan, dan pembinaan koperasi. Sehingga dapat lebih menjamin kehidupan koperasi sebagaimana diamanatkan, oleh pasal 33 undang-undang dasar 1945. Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi serta keputusan menteri koperasi dan UKM No.91/kep/M.KUKM/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha KJKS maka semakin jelas bahwa kegiatan usaha jasa keuangan syari'ah perlu ditumbuh kembangkan.

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Kencana, 2009), Cet. Ke-2, h. 470

<sup>2</sup> Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 91/Kep/Mkukm/IX/2004

Baitul Mal wat tamwil, yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

- a. Baitul tanwil, melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha makro dan kecil.
- b. Baitul mal, menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

Koperasi sebagai bentuk badan hukum Baitul Maal Wa Tamwil mempunyai pengertian sebagaimana dituangkan dalam undang-undang No 25 tahun 1992. Menurut etimologi, koperasi berasal dari “cooperation” terdiri dari dua suku kata yang artinya berusaha bersama. KJKS-BMT Anduring mempunyai peran umum, diantaranya melakukan pembinaan dan pendanaan secara ketentuan Syariah yang dapat membantu masyarakat kecil dalam memenuhi kebutuhan ekonomi hidupnya. Di lain pihak beberapa masyarakat harus menghadapi rentenir dan lintah darat, Karena maraknya lintah darat di tengah masyarakat mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak menentu.<sup>3</sup>

Maka dari itu KJKS-BMT Anduring diharapkan mampu berperan aktif dalam memperbaiki situasi ini. Salah satu KJKS-BMT yang beroperasi dipadang adalah KJKS-BMT Anduring yang sebentar lagi akan berganti nama

---

<sup>3</sup> Gusmariawati, (Karyawan KJKS-BMT anduring), *Wawancara*, 12 Maret 2018, jam 10.25 Wib.

lembaga menjadi KSPPS (koperasi simpan pinjam pembiayaan syari'ah) Anduring.

KJKS-BMT Anduring berupaya mengembangkan koperasi kedepannya kearah yang lebih baik demi meningkatkan kesejahteraan anggota. Lebih kurang 86 bulan ( november 2010- maret 2018) KJKS-BMT Anduring telah melakukan pembiayaan kepada anggota dengan total pembiayaan Rp. 7.906.298.369. kegiatan usahanya adalah memberikan investasi modal kepada anggota, pembiayaan jual beli khususnya murabahah dengan cara memberikan modal usaha.<sup>4</sup>

KJKS BMT Anduring baru mempunyai dan menjalankan pembiayaan murabahah dari bulan november 2010 sampai saat ini, terakhir pada bulan maret tahun 2018 yang mana pembiayaan murabahah masih berjalan walaupun terjadinya kenaikan dan sempat melambat pertumbuhan.<sup>5</sup>

Adanya faktor yang sangat mempengaruhi kenaikan dan penurunan pembiayaan murabahah antara lain: DPK dan NPF. Sedangkan FDR dan CAR tidak mempengaruhi pembiayaan murabahah. CAR merupakan rasio kinerja bank (kecukupan modal), DPK dana yang berasal dari Giro, Deposito dan Tabungan. Sedangkan FDR merupakan rasio sejauh mana simpanan yang digunakan untuk penyaluran pembiayaan.

---

<sup>4</sup> Gusmariawati, (Karyawan KJKS-BMT anduring), *Wawancara*, 12 Maret 2018, jam 10.25 Wib.

<sup>5</sup> Gusmariawati, (Karyawan KJKS-BMT anduring), *Wawancara*, 12 Maret 2018, jam 10.25 Wib.

Hasil penelitian Prastanto (2013) bahwa FDR dan NPF mempengaruhi pembiayaan murabahah. Penelitian selanjutnya Husnul Khatimah (2012) bahwa DPK mempengaruhi pembiayaan murabahah. Tingginya FDR juga mengindikasikan besarnya resiko likuiditas yang dihadapi bank islam. Jika nilai FDR bank islam mendekati 100% atau lebih, dengan kondisi ketidaksesuaian waktu jatuh tempo antara DPK dan akad pembiayaan, maka akan dibutuhkan banyak dana cadangan untuk berjaga jaga jika sewaktu-waktu nasabah menarik dananya dari bank. Terlebih jika bank islam belum optimal dalam mengelola portofolio pembiayaan yang diberikan dan menyebabkan nilai NPF (*non performing financing*) bank islam tinggi.<sup>6</sup>

Dalam setiap pendesainan sebuah pembiayaan, faktor yang perlu diperhatikan adalah: kebutuhan nasabah dan kemampuan finansial nasabah. Faktor ini juga mempengaruhi sumber dana yang akan digunakan untuk pembiayaan tersebut.<sup>7</sup>

Berikut ini adalah data laju perkembangan pembiayaan murabahah KJKS BMT Anduring:

Tabel 1.1  
Laju Perkembangan Pembiayaan Murabahah KJKS BMT Anduring

NO	Tahun	Jumlah pembiayaan murabahah	Keterangan
1	2010	52.800.000	November-Desember

<sup>6</sup> Imam Wahyudi, *Manajemen Resiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), Cet. Ke-1, h. 80

<sup>7</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), Cet. Ke-9, h. 117

2	2011	324.200.000	Januari-Desember
3	2012	656.300.000	Januari-Desember
4	2013	785.200.000	Januari-Desember
5	2014	622.980.000	Januari-Desember
6	2015	748.100.000	Januari-Desember
7	2016	702.570.000	Januari-Desember
8	2017	683.929.000	Januari-Desember
9	2018	194.676.000	Januari-maret

Sumber: Laporan keuangan pembiayaan murabahah pada KJKS BMT Anduring dari bulan November Tahun 2010 sampai dengan bulan Maret Tahun 2018

Tabel 1.2

Data jumlah anggota realisasi pembiayaan murabahah di KJKS BMT Anduring

No	Tahun	Data jumlah anggota	Keterangan
1	2010	43 orang	November-Desember
2	2011	93 orang	Januari-Desember
3	2012	243 orang	Januari-Desember
4	2013	200 orang	Januari-Desember
5	2014	493 orang	Januari-Desember
6	2015	384 orang	Januari-Desember
7	2016	300 orang	Januari-Desember
8	2017	481 orang	Januari-Desember
9	2018	31 orang	Januari-maret

Sumber: Laporan keuangan pembiayaan murabahah pada KJKS BMT Anduring dari bulan November Tahun 2010 sampai dengan bulan Maret Tahun 2018.

Dari data di atas menunjukkan jumlah pembiayaan murabahah mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menghambat pertumbuhan laju pembiayaan murabahah dan memperlemah kerja operasional KJKS BMT Anduring. Maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut atas terjadinya kenaikan dan penurunan perkembangan pembiayaan murabahah pada KJKS BMT Anduring.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu: **“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Pembiayaan Murabahah pada KJKS BMT Anduring”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan pembiayaan murabahah pada KJKS BMT Anduring ?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dari pembahasan ini adalah berdasarkan data jumlah jumlah alokasi dana pada KJKS BMT Anduring dari bulan November Tahun 2010 sampai dengan bulan Maret Tahun 2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan perkembangan pembiayaan murabahah pada KJKS BMT Anduring.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan penulis. Khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pembiayaan murabahah.
2. Untuk melengkapi persyaratan dan mendapat gelar Ahli Madya (A.Md) dalam Ilmu Manajemen Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN IB Padang.
3. Sebagai kontribusi pemikiran dan tambahan referensi bahan fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

#### **F. Penjelasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penulisan tugas akhir ini. Maka penulis memberikan penjelasan kata terhadap judul serta istilah yang terdapat didalamnya :

Faktor : hal keadaan atau peristiwa yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Pengaruh	: Sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan.
Perkembangan	: Proses atau tahapan pertumbuhan.
Pembiayaan	: Penyediaan sejumlah dana oleh pihak pertama untuk dikelola oleh pihak kedua dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan syarat-syarat, kondisi, ketentuan serta nisbah yang disepakati oleh pihak pertama dan pihak kedua. <sup>9</sup>
Murabahah	: Pembiayaan dengan prinsip jual beli dimana harga jual beli terdiri dari harga pokok barang ditambah keuntungan yang disepakati. <sup>10</sup>
KJKS-BMT	: Sistem intermediasi keuangan di tingkat mikro yang berbadan hukum koperasi yang didalamnya terdapat baitul tanwil yang dalam operasionalnya dijalankan dalam menerapkan prinsip syariah. <sup>11</sup>

<sup>9</sup> Joelarso, *PAS BMT*, ( Jakarta: PT. Permodalan BMT Ventura, 2014) , Cet. Ke-1, h. 30

<sup>10</sup> Syofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Askara,1999), Cet. Ke-1, h. hal

<sup>11</sup> SOM dan SOP Baitul Maal Wat Tamwil Panduan Operasional Manajemen Dan Prosedur KJKS BMT anduring.



Berdasarkan penjelasan judul diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul ini secara keseluruhan adalah untuk menjelaskan hal keadaan atau faktor-faktor yang mempengaruhi tahapan pertumbuhan (perkembangan) pembiayaan murabahah pada KJKS BMT Anduring.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif untuk membahas masalah yang ditemui di lapangan kemudian mengambil satu kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Metode kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian untuk memahami pengalaman manusia dari perspektif pelaku.<sup>12</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), artinya data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dilapangan yang disusun dengan cara mengumpulkan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan. Disamping itu penulis juga melakukan library research dengan membaca buku (bahan bacaan) yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **2. Sumber data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama IAIN Imam Bonjol Padang, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Imam Bonjol Padang 2015/2016*, (Padang : 2015), hal 57

bersangkutan yang memerlukannya.<sup>13</sup> Data ini diperoleh dari riset lapangan. Melakukan wawancara langsung dengan pimpinan dan (karyawan KJKS-BMT Anduring) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan perkembangan pembiayaan murabahah pada KJKS-BMT Anduring.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang berkaitan dengan pembahasan yang diperoleh seperti : buku-buku, jurnal dan lain-lain.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat, dalam menyusun penelitian ini dilakukan wawancara dalam bentuk tanya jawab secara langsung. Hal ini dilakukan wawancara dengan pimpinan dan juga karyawan KJKS-BMT Anduring.

b. Metode Kepustakaan (Library Research)

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan berupa buku dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian dan dipakai sebagai dasar dalam pembahasan tugas akhir ini, dengan cara mengambil data dari literatur yang ada pada pustaka daerah, dan pustaka UIN Imam Bonjol Padang.

---

<sup>13</sup> Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), edisi ke-2, hal. 21

#### 4. Teknik analisa data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif adalah dengan cara mendeskripsikan, mencatat, wawancara dan dokumentasi, menganalisis, menafsirkan kondisi yang terjadi untuk mendapatkan gambaran mengenai topik yang diteliti.

### H. Sistematika Penulisan

Untuk dapat mempermudah memahami laporan ini, maka penulis akan mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang diawali dari pengertian murabahah, landasan hukum murabahah, rukun dan syarat murabahah, manfaat dan resiko murabahah, jenis-jenis murabahah, Faktor NPF, CAR, DPK, dan FDR.
- BAB III : Gambaran umum KJKS-BMT anduring, sejarah berdirinya KJKS-BMT Anduring, visi dan misi KJKS-BMT Anduring, Prinsip operasional dan budaya perusahaan KJKS-BMT Anduring dan struktur organisasi KJKS-BMT Anduring.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisikan tentang faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada KJKS BMT Anduring.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pembaca Tugas Akhir ini.

